

PENGAWASAN PEREDARAN OBAT DAN MAKANAN DI KOTAPONTIANAK OLEH BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN(BBPOM)

Oleh:

WILHELMINA PELAGIA KALISTA^{1*}

NIM: E1011161113

Sri Maryuni^{2*}, Arifin^{2*}

*Email:e1011161113@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) dalam mengawasi peredaran produk pangan Tanpa Izin Edar (ITE) di Kota Pontianak. Penulis ini didasarkan atas permasalahan belum optimalnya pengawasan produk pangan tanpa Tanpa Izin Edar (ITE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Gogin dan Joedono (dalam Hasanusi 2005, 66) yang didasarkan oleh variabel-variabel yaitu. 1). Faktor Sumber Daya Manusia, masih kurangnya pegawai dalam bidang pengawasan yang hanya berjumlah 5 orang dan tidak sebanding dengan wilayah yang harus diawasi. 2). Faktor Finansial/Anggaran, Dalam pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai. Pengujian sampel dilakukan oleh Balai besar pengawas obat dan makanan dari UMKM dana atas perintah dari kejaksaan atau jika terdapat kejadian keracunan makanan. Balai pengawas obat dan makanan tidak memiliki anggaran khusus dalam pengujian sampel. 3). Faktor Koordinasi. koordinasi dengan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat masih belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sebagian besar masyarakat belum mengetahui informasi tentang produk pangan Tanpa Izin Edar (ITE). Saran dalam penelitian ini yaitu melakukan penambahan personel pegawai dibidang penyidikan dan pengawasan agar beban kerja dapat diimbangi dengan jumlah pegawai yang melaksanakan pengawasan dan penyidikan, meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap produk pangan Tanpa Izin Edar (ITE) , memalsimalkan kerjasama dalam bidang pengawasan dengan seluruh ritel, mini market, pasar tradisional.

Kata Kunci: BBPOM, Pengawasan, Tanpa Izin Edar (ITE).

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the National Agency for Drug and Food Control (BBPOM) in supervising the circulation of food products without a marketing license in Pontianak City. This research was based on the problem of non-optimal supervision of food products without a marketing license. This study used a qualitative approach. The theory used in this research was proposed by Gogin and Joedono (in Hasanusi 2005, 66) which was based on the variables namely. 1). Human Resources Factor, there is still a lack of employees in the field of supervision which only amounts to 5 people and is not comparable to the area that must be supervised. 2). Financial/Budget Factors, in the procurement of facilities, the infrastructure and facilities are adequate. Sample testing is carried out by the National Agency for Food and Drug Control of the SMEs and on orders from the prosecutor's office or if there is an incident of food poisoning. The Agency for Food and Drug Control does not have a specific budget for sample testing. 3). Coordination Factor, coordination with the community through community empowerment programs is still unable to reach all levels of society; most people do not know information about food products without marketing license. Recommendations from this study are among others, they should increase the personnel in the field of investigation and supervision so that the workload can be balanced with the number of employees who carry out supervision and investigation, improve communication and education to the public on food products without a marketing license, maximize cooperation in the field of supervision with all retails, mini markets, traditional markets.

Keywords: *BBPOM, Supervision, Without Marketing License*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Obat dan makanan adalah hal yang setiap hari kita jumpai baik produk dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Tanpa kesediaan obat dan makanan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, maka akan membuat manusia tidak akan produktif dalam melakukan seluruh aktivitasnya. Masalah obat dan makanan pada masyarakat menyangkut pada keamanan, ketahanan, keselamatan, dan kesehatan manusia. Keamanan obat dan makanan merupakan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan sehari-hari. Karena menyangkut dengan pengaruh pada kesehatan orang yang mengkonsumsi produk obat dan makanan tersebut.

Aktivitas perdagangan produk obat dan makanan di Kalimantan tidak hanya berasal dari Kalimantan barat saja tetapi produk dari produk dalam negeri, beberapa produk dalam negeri juga tidak menjamin kelayakan seperti pada kelalaian pemilik toko, supermarket atau swalayan yang masih menjual produk kadaluarsa, dan kosmetik yang mengandung zat berbahaya. tidak terlepas dari produk dalam negeri, Produk obat dan makanan yang merupakan kebutuhan pokok manusia juga terdapat produk ilegal yang diselundupkan dan tidak menjamin kelayakan makanan karena tidak masuk melalui proses yang resmi oleh karena itu produk obat dan makanan haruslah memiliki izin edar.

Semua produk makanan yang dipasarkan haruslah memiliki izin edar seperti yang diatur dalam undang-undang republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 111 ayat 2 yang menyatakan “makanan dan minuman hanya dapat diedarkan setelah mendapat izin edar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” kemudian ditegaskan kembali dalam undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2012 tentang pangan pasal 91 ayat 1 menyatakan “dalam hal pengawasan keamanan, mutu, dan gizi, setiap pangan olahan yang dibuat di dalam negeri atau di impor untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran, pelaku usaha pangan wajib memiliki izin edar.” Untuk menjamin kelayakan makanan maka dibutuhkan pengawasan, yang mengawasi kelayakan pangan yang kita temui di supermarket, toko, dan pasar, baik jual beli secara langsung maupun melalui *online*. Menurut G.R Terry (dalam Hasibuan, 2001:242) Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa

yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Peraturan mengenai produk olahan makanan yang sudah terdaftar dan memiliki izin edar sudah diatur dalam undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen yang dimana di dalamnya dimuat tentang aturan antara hak dan kewajiban konsumen serta larangan yang harus di taati dalam memproduksi atau memperdagangkan suatu produk. kenyataan yang terjadi dalam pengawasan makanan yang dilakukan oleh BBPOM masih terdapat produk makanan tanpa izin edar dari hasil pengawasan yang dilakukan di ritel dan parsel lebaran di Pontianak selatan ditemukan sebanyak 14 item dengan 194 kemasan produk makanan tanpa izin edar.

2. Identifikasi Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Sumber Daya Manusia dikantor Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) yang masih kurang tidak sebanding dengan luasnya wilayah yang harus diawasi oleh BBPOM.
2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan(BBPOM).
3. Masih terdapat produk pangan yang tidak memiliki izin edar.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu faktor-faktor yang menyebabkan pengawasan peredaran produk pangan tanpa izin edar di Pontianak oleh Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) di Kota Pontianak Belum Optimal.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar

belakang, maka yang manjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengapa Pengawasan Peredaran Obat Dan Makanan Di Kota Pontianak Oleh Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM Belum Optimal?”

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengawasan Peredaran Produk Pangan Tanpa Izin Edar di Kota Pontianak oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan(BBPOM).

6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, seperti: Institusi Pendidikan dan Instansi Terkait.

a. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi yang bermanfaat didalam perkembangan wacana pengetahuan yang lebih erat kaitannya dengan ilmu sosial dan ilmu

politik, serta dapat dijadikan bahan kajian dan rujukan bagi akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya diharapkan dapat mencapai kesempurnaan sesuai apa yang diinginkan.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai sumbang pikiran bagi pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi tentang faktor-factor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang ketertiban umum.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori

a. Manajemen

Manajemen merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi, dengan kegiatan manajemen suatu tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Menurut Stoner&Wankel (dalam Harbani Pasolong2014,84), mengatakan bahwa manajemen secara harfiah adalah “proses perencanaan pengorganisasian,

kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Dalam *encyclopedia of the social science*, dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut Haiman (dalam Manullang 2004:1) mengatakan bahwa “manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama”. Pendapat ini mengatakan manajemen adalah fungsi yang bertujuan untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

b. Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang paling esensial, pengawasan yang berhubungan dengan tindakan atau usaha penyelamatan jalannya usaha ke arah

tujuan yang di inginkan yakni tujuan yang telah direncanakan. Pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangaterat antara perencanaan dan pengawasan, karena dapat dikatakan rencana tersebut sebagai standar atau alat pengawas bagi pekerjaan yang sedang berjalan. Pengawasan berarti menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuanya.

Siagian (dalam Torang, 2013,176) mengungkapkan bahwa “pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Pendapat ini mengatakan Pengawasan adalah proses pengamatan seluruh kegiatan untuk menjamin bahwa kegiatan yang sedang dilakukan agar pekerjaan berjalan dengan sesuai dengan rencana.

Dikutip dari *theatrical frame work* Gogin Dan Joedono (dalam Hasanusi 2005,66) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor sumber daya manusia, di mana manusia menempati kedudukan yang lebih tinggi dan merupakan faktor yang sangat menentukan untuk tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas. Kedudukan sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi dan dalam pencapaian tujuan organisasi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Faktor finansial, merupakan salah satu sumber daya yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, karena finansial sebagai biaya (*cost*) dan anggaran (*budget*). Biaya merupakan sejumlah uang yang disediakan dan dipergunakan secara langsung untuk mencapai tujuan kegiatan di dalam pelaksanaan tugas. Faktor

finansial memegang peranan penting didalam kegiatan pencapaian tujuan organisasi, proses pencapaian tujuan organisasi harus didukung oleh finansial yang memadai.

3. Faktor koordinasi, merupakan usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi sehingga organisasi bergerak sebagai satuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas untuk mencapai tujuan.

2. Alur Pikir Penelitian

Judul

Pengawasan Peredaran Obat Dan Makanan Di Kota Pontianak Oleh Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM)



- Identifikasi Masalah**
1. Sumber Daya Manusiadi kantor Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) yang masih kurang tidak sebanding dengan luasnya wilayah yang harus diawasi oleh BBPOM.
 2. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM).
 3. Masih terdapat produk pangan

yang tidak memiliki izin edar.



- Teori**
- Faktor yang mempengaruhi pengawasan menurut gogin dan joedono (dalam hasanusi 2005, 66) terdiri dari:
1. Faktor sumber daya manusia
 2. Faktor finansial
 3. Faktor koordinasi



Output

Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengawasan peredaran produk pangan tanpa izin edar di Kota Pontianak oleh Balai Besar Pengawasan Obat dan Pangan (BBPOM)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dignakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian eksploratif berhubungan dengan pertanyaan apa, serta berusaha menjelajahi atau menggambarkan apa yang terjadi termasuk siapa, kapan, dimana, atau berhubungan dengan karakteristik suatu gejala atau masalah sosial, baik pola, bentuk, ukuran, maupun distribusi. Pertanyaan-

pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau peristiwadengan melakukan peninjauan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengangejala tersebut (Silalahi 2012, 26). Pada penelitian ini telah ditemukan faktor yang menghambat pengawasan produk pangan tanpa izin edar.

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2013, 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadidan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Motode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pememfaatan dokumen. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan sesuai dengan sifat dari permasalahan yang diteliti dimana peneliti juga berupaya dan memehami bagaimana pengawasan BBPOM dalam mengawasi peredaran produk pangan tanpa izin edar.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pengawasan Obat dan Pangan (BBPOM) Kota Pontianak.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Kepala bidang penindakan dan bidang pemeriksaan (seksi inspeksi).
- b. Dinas kesehatan kota pontianak.
- c. 2 orang masyarakat.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pada Pengawasan Peredaran Obat Dan Makanan Oleh Balai Besar Pengawasan Obat dan Pangan (BBPOM).

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, aspek-aspek sebagai berikut :

1.Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia ialah salah satu faktor yang utama, bahkan tidakterlepasdari sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah faktor penting yang menentukan perkembangan perusahaan dan sumber daya manusia yang melaksanakan pekerjaan di sebuah

organisasi ditugaskan sebagai perencanaan, pelaksana tujuan dan mengevaluasi capaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia harus memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas pegawai dalam mengerjakan tujuan-tujuan organisasi. Sumberdaya manusia yang cukup memiliki kemampuan sebagai pencipta dan penghasil gagasan baru kreativitas, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Faktor sumber daya manusia Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) memiliki pegawai berjumlah 76 pegawai, dengan jumlah pegawai tersebut yang berfokus pada bidang pengawasan hanya berjumlah 5 orang pegawai yang belum cukup untuk mengawasi produk pangan tanpa izin edar, dan tidak seimbang dengan dengan luasnya wilayah kerjayang harus diawasi, namun dalam melaksanakan tugas dapat diselesaikan oleh para pegawai. Dalam melakukan tugas pegawai sudah hampir 90% telah mengikuti pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

2. Faktor Finansial/Anggaran

Anggaran merupakan salah satu sumber daya yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan suatu rencana yang disusun dalam perencanaan di dalam bentuk angka dan sering kali disebut juga dengan rencana keuangan, anggaran merupakan sejumlah uang yang disediakan dan digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan kegiatan di dalam pelaksanaan tugas, anggaran menjadi hal yang penting bagi organisasi.

Faktor Finansial Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan memiliki anggaran yang bersumber dari APBN. Dalam pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai. Pengujian sampel dilakukan oleh Balai besar pengawas obat dan makanan dari UMKM dan atas perintah dari kejaksaan atau jika terdapat kejadian keracunan makanan. Balai pengawas obat dan makanan tidak memiliki anggaran khusus dalam pengujian sampel

3. Faktor Koordinasi

Faktor koordinasi merupakan usaha untuk menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja organisasi sehingga suatu organisasi dapat bergerak sebagai satuan kerja yang bulat untuk mencapai tujuan organisasi secara tepat guna koordinasi agar tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan. Keberhasilan suatu tujuan organisasi tidak terlepas oleh proses koordinasi yang baik dari seluruh bagian organisasi didalam pencapaian tujuan dan memerlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dalam melaksanakan pengawasan produk pangan tanpa izin edar Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) memerlukan koordinasi dari berbagai pihak terutama dalam penerbitan Industri Rumah Tangga Produksi (IRTP),

Faktor Koordinasi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan dalam koordinasi pengawasan peredaran produk makanan tanpa izin edar di Kota Pontianak bekerjasama dengan dinas kesehatan baik dalam penerbitan sertifikat PIRT dan pengawasan

produk makanan tanpa izin edar. Dalam penerbitan sertifikat PIRT sudah dilakukan oleh bbpom dan dinas kesehatan, Sertipikat PIRT diterbitkan oleh dinas kesehatan namun yang menjadi kendala adalah yang menjadi penerbit aturan mutu penerbitan PIRT kewenangan dari BBPOM sedangkan juga bertugas sebagai pemberi materi dan melatih tugas *food distric inspector* yang bertujuan untuk mengaudit dan menginspeksi industri pangan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi dan informasi dan edukasi sudah dilaksanakan namun belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mengingat masyarakat sebagai konsumen dari produk pangan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan hasil analisis dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dilapangan dengan memperhatikan tujuan penelitian mengenai Pengawasan Peredaran Obat Dan Makanan Oleh Balai Besar

Pengawasan Obat dan Pangan (BBPOM). Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor sumber daya manusia balai besar pengawas obat dan makanan (BBPOM) memiliki pegawai berjumlah 76 pegawai, dengan jumlah pegawai tersebut yang berfokus pada bidang pengawasan hanya berjumlah 5 orang pegawai yang belum cukup untuk mengawasi produk pangan tanpa izin edar, dan tidak seimbang dengan dengan luasnya wilayah kerja yang harus diawasi, namun dalam melaksanakan tugas dapat diselesaikan oleh para pegawai. Dalam melakukan tugas pegawai sudah hampir 90% telah mengikuti pengembangan kompetensi sumber daya manusia.
2. Faktor Finansial Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan memiliki anggaran yang bersumber dari APBN. Dalam pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai.

Pengujian sampel dilakukan oleh Balai besar pengawas obat dan makanan dari UMKM dan atas perintah dari kejaksaan atau jika terdapat kejadian keracunan makanan. Balai pengawas obat dan makanan tidak memiliki anggaran khusus dalam pengujian sampel

3. Faktor Koordinasi Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan dalam koordinasi pengawasan peredaran produk makanan tanpa izin edar di Kota Pontianak bekerjasama dengan dinas kesehatan baik dalam penerbitan sertifikat PIRT dan pengawasan produk makanan tanpa izin edar. Dalam penerbitan sertifikat PIRT sudah dilakukan oleh bbpom dan dinas kesehatan, Sertipikat PIRT diterbitkan oleh dinas kesehatan namun yang menjadi kendala adalah yang menjadi penerbitaturan mutu penerbitan PIRT kewenangan dari BBPOM sedangkan juga bertugas sebagai pemberi materi dan melatih tugas *food distric*

inspector yang bertujuan untuk mengaudit dan menginspeksi industri pangan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi dan informasi dan edukasi sudah dilaksanakan namun belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mengingat masyarakat sebagai konsumen dari produk pangan.

2. Saran

Adapun saran/rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat kurangnya sumberdaya manusia yang terdapat di bidang penyidikan/pengawasan dikantor badan pengawas obat dan makanan maka diperlukan pemambahan personil agar jumlah beban kerja dapat diimbangi dengan jumlah pegawai yang melaksanakan pengawasan.
2. Meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap produk makanan tanpa izin edar.

3. Memaksimalkan kerjasama dalam bidang pengawasan dengan seluruh ritel, toko obat, mini market, dan pasar tradisional.

F. REFERENSI

1. Buku-buku

- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CVPustakaSetia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Effendi, Usman. 2011. *Asas Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Persada, Ernie Trisnawati., Sule., dan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Jakarta.
- Goggin, Malcom L., et al. 1990. *Implementation Theory and Practice: Toward a Third Generation*. Diterjemahkan oleh

- Glenview, Illinois: USA: Foresman and Company.
- Handayani, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Gita Karya.
- Hasanusi. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai*. Pontianak: MM Untan.
- Herjito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Kenana Prenada Gramedia Group.
- Joedono, S.B. 1974. *Administrasi Pembangunan: Sebuah Pengantar*. Prisma Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, Dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Manullang. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmur. 2011. *Efektifitas Kebijakan Lembaga Pengawasan*. Bandung: PT. Reifika Aitama.
- Pasolong, Herbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi & Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2. Dokumen**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 111 Ayat 2

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 18 Tahun 2012 Tentang
Pangan Pasal 91 Ayat 1

[Pariwisata-KotaSurakarta-Dalam-
MelakukanPerlindungan-
Pemeliharaan-dan Pememfaatan-
Benda-Cagar-Budaya.com](#)di akses
10 juli 2021.

3. Referensi Jurnal Skripsi

Elwinda tahun 2017 yang berjudul

“Pengawasan
yangDilakukanOlehStasiunPenga
wasanSumberdayaKelautandanPe
rikanan(PSDKP)Pontianak”.Vol
3 (1).

[https://digilib.uns.ac.id/dokumen/
detail/33206/pengawasan-dinas-
kebudayaan-dan-pariwisata-kota-
surakarta-dalam-melakukan
-
perlindungan-pemeliharaan-dan-
pemanfaatan-benda-cagar-
budaya.com](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/33206/pengawasan-dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kota-surakarta-dalam-melakukan-perlindungan-pemeliharaan-dan-pemanfaatan-benda-cagar-budaya.com) diakses 10 juli 2021

Evi Noviyani tahun 2013 yang
berjudul

“PengawasanDinasKebudayaanDa
nParwisataKotaSurakartaDalam
MalakukanPerlindungan,
Pemeliharaan dan Pememfaatan
Benda Cagar Budaya”Vol 4
(1).[https://digilib.uns.ac.id/dokum
en/detail/33206/Pengawasan-
DinasKebudayaan-Dan-](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/33206/Pengawasan-DinasKebudayaan-Dan-)